

**PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN
MELALUI KEGIATAN *BUSINESS DAY* DI MI MUHAMMADIYAH
SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

OKTAFIANI KARTIKA

NIM. 1423305208

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan Karakter	18
B. Nilai-nilai Karakter	22

C. Strategi Pendidikan Karakter	27
1. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran	27
2. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler	28
3. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan	30
D. Metode Penanaman Nilai Kemandirian Melalui Kegiatan	
<i>Business Day</i>	33
1. Metode Penanaman Nilai Kemandirian.....	33
2. Kegiatan <i>Business Day</i>	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Sumber Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	47
E. Teknik Uji Keabsahan Data	50
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Singasari	51
1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Singasari	51
2. Letak Geografis	52
3. Profil Madrasah	52
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	53
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI	
Muhammadiyah Singasari	54
6. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Singasari	56

B. Penyajian dan Analisis Data	56
1. Latar Belakang Masalah Kegiatan <i>Business Day</i>	56
2. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan <i>BusinessDay</i>	58
3. Proses Pelaksanaan Kegiatan <i>Business Day</i>	59
4. Metode Pelaksanaan Kegiatan <i>Business Day</i>	60
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai Kemandirian Dalam Kegiatan <i>Business Day</i>	73
6. Upaya Perbaikan Penanaman Nilai Kemandirian Melalui Kegiatan <i>Business Day</i>	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Singasari

Tabel 2. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Singasari

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Singasari



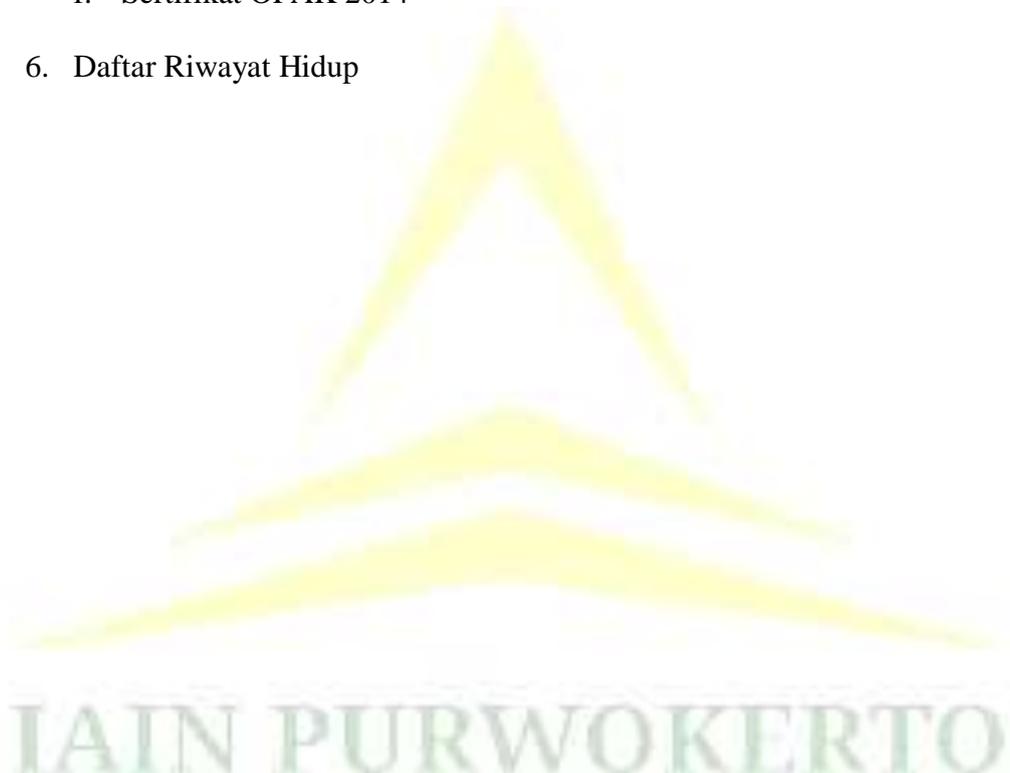
DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Observasi
2. Lampiran Hasil Wawancara
3. Lampiran Foto Kegiatan
4. Lampiran Surat-Surat Skripsi
 - a. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
 - b. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - c. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
 - d. Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
 - e. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
 - f. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
 - g. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
 - h. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - i. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
 - j. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
 - k. Surat Ijin Riset Individual
 - l. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Riset Individual
 - m. Blangko Bimbingan Skripsi
 - n. Surat Rekomendasi Munaqosyah
 - o. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

5. Lampiran Sertifikat/Piagam

- a. Sertifikat BTA/PPI
- b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- c. Sertifikat Aplikasi Komputer
- d. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II
- e. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- f. Sertifikat OPAK 2014

6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Karena pendidikan diletakkan dalam konteks yang makro yaitu pendidikan sebagai proses kebudayaan. Sebagai proses kebudayaan, artinya pendidikan tidak mungkin mengisolasi dirinya dari perkembangan dan transformasi masyarakat kedepan. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu cara untuk melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen pembaharuan.¹ Karena dengan lestarnya tata sosial dan tata nilai dapat membawa kepada masa depan yang baik.

Bangsa Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan demi masa depan yang baik. Salah satu cara yang dilakukan bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan nasional yang berupa UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berisi tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹Usman, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1.

Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.²

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai satu ikhtiar manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.³

Pendidikan menghasilkan manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya. Menurut Maslow, aktualisasi itu akan tampak pada (1) penerimaan diri, orang lain, dan kenyataan kodrat, (2) spontan dan jujur dalam pemikiran, perasaan, dan perbuatan, (3) membutuhkan dan menghargai keintiman diri (privasi), (4) pandangan realitas mantap, (5) kekuatan menghadapi problem diluar dirinya sendiri, (6) pribadi mandiri, (7) menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sendiri, (8) menjalin hubungan pribadi dengan yang Transenden, (9) persahabatan dekat dengan beberapa sahabat atau orang-orang tercinta, (10) ramah terbuka karena dapat menghargai dan menerima pribadi yang lain, (11) perasaan tajam, peka akan nilai-nilai moral susila teguh dan kuat, (12) humor tanpa menyakitkan, (13) kreativitas, bisa menemukan diri

² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 3.

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 15-17.

sendiri, tidak selalu ikut-ikutan, (14) mampu menolak pengaruh yang mau menguasai/ memaksakan diri, (15) dan dapat menemukan identitasnya. Kelimabelas manifestasi aktualisasi diri hasil pendidikan nilai itu menjadi modal dasar untuk membangkitkan semangat kemaslahatan sesama.⁴

Sejatinya pendidikan tak boleh menghasilkan manusia bermental benalu dalam masyarakat, yakni lulusan pendidikan formal yang hanya menggantungkan hidup pada pekerjaan formal semata. Pendidikan selayaknya menanamkan kemandirian, kerja keras dan kreatifitas yang dapat membekali manusianya agar bisa survive dan berguna dalam masyarakat. Justru dari kemandirianlah manusia mampu mencapai level self esteem dan aktualisasi dirinya sebagai mana yang diungkapkan dalam teori kebutuhan Maslow. Betapa banyak produk benalu dalam masyarakat, deretan manusia yang menjadi pengangguran sejati, menjadi beban dalam keluarganya, dan buruknya, mengarah ke rawan kriminalitas.⁵

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah mengatakan, “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini.” Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang

⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai ...*, hlm. 16.

⁵ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai ...*, hlm. 30.

sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.⁶

Mencerdaskan kehidupan bangsa memang bukan cuma soal pendidikan apalagi formal. Akan tetapi, pendidikan ialah unsur amat penting dalam upaya mencerdaskan itu. Penempatan pendidikan sebagai salah satu janji kemerdekaan menekankan bahwa janji lain yang meliputi keamanan, ekonomi dan peran internasional, tidak mungkin dapat terwujud tanpa memberikan perhatian yang baik pada pendidikan. Pembangunan yang dilakukan harus berpusat pada manusia, dan pendidikan adalah kunci untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Satu hal yang terkait dengan kecerdasan adalah kemandirian. Orang yang cerdas haruslah mandiri, karena kecerdasan seharusnya menggugah seseorang untuk menjadikan hidupnya mandiri.⁷

Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada didunia ini, sejak dahulu sampai saat ini. Beberapa nilai dapat identifikasi sebagai nilai yang penting bagi kehidupan anak baik saat ini maupun di masa yang akan datang, baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan lingkungan hidup di mana anak hidup saat ini dan di masa yang akan datang.⁸ Salah satu nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini adalah nilai kemandirian.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.19.

⁷Yanuardi Syukur, *Anies Baswedan Mendidik Indonesia* (Yogyakarta : Giga Pustaka, 2014), hlm. 88-89.

⁸Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11.

Mandiri termasuk dalam nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁹ Mandiri termasuk sikap yang langka di negeri ini. Sikap mandiri merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. Beberapa nilai dalam kemandirian antara lain tidak menggantung pada orang lain, percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri.¹⁰

Menanamkan nilai kemandirian pada anak sejak dini sangat lah penting. Proses penanaman nilai dalam diri anak baiknya melalui kegiatan pembiasaan. Jika tidak dibiasakan dari kecil maka akan susah melekat pada diri anak, setiap anak bisa mandiri karena terbiasa. Dalam proses penanaman nilai ini orangtua sebagai wali dan sekolah sebagai lembaga pendidikan anak harus berkerjasama. Efek dari karakter mandiri seorang anak akan terlihat dalam sikap dan kesiapannya dalam menghadapi masa depan dan sangat berpengaruh dalam hubungannya dengan masyarakat serta berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹

Pada zaman yang serba modern sekarang ini tidak banyak anak-anak yang memiliki nilai kemandirian dalam dirinya. Banyak dari mereka yang bergantung kepada orangtua dalam segala hal. Salah satu contoh, setiap anak

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 38.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ...*, hlm. 92.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24

usia sekolah pasti memiliki keinginan-keinginan dalam dirinya untuk membeli atau memiliki barang yang diinginkan. Untuk mendapatkan barang tersebut banyak yang dari mereka langsung meminta kepada orangtua tanpa berfikir bagaimana cara supaya dapat memiliki atau membeli barang yang diinginkannya. Jika sudah tertanam nilai kemandirian pada jiwa anak pastilah anak tersebut memikirkan cara mendapatkannya tanpa meminta kepada orangtua dengan usahanya sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan yang dilatarbelakangi kerjasama antara orangtua wali siswa dengan sekolah yaitu MI Muhammadiyah Singasari. Visi dari MI Muhammadiyah Singasari adalah “Terbentuknya pelajar Islam yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah”. MI Muhammadiyah Singasari ini bertempat di Jalan Raya Singasari Kelurahan Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti salah satu kegiatan yang ada di MI Muhammadiyah Singasari yang menanamkan nilai kemandirian dalam diri siswanya yaitu kegiatan *business day*.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara langsung pada tanggal 23 Mei 2018 dengan Ibu Siti Khasanah salah satu guru di MI Muhammadiyah Singasari diperoleh informasi bahwa MI Muhammadiyah memiliki salah satu kegiatan yang mampu menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswanya yaitu kegiatan *business day*. Kegiatan *business day* masih sangat jarang ditemui dilembaga-lembaga pendidikan dasar

sekarang ini. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh orangtua wali siswa yang memiliki keterampilan dalam membuat makanan ringan yang biasa dijual diwarung-warung sekitar sekolah. Lalu terbentuklah ide untuk membuat kegiatan *business day*, yakni kegiatan dimana setiap siswa dilatih untuk berdagang disalah satu hari yang disepakati sekolah untuk dilakukannya kegiatan tersebut. Dan barang dagang yang dibawa adalah barang dagangan yang dibawa dari rumah yang dibuat oleh orangtua wali siswa.¹²

Akhirnya pada awal 2018 dilaksanakanlah kegiatan *business day* ini untuk pertama kalinya. Dengan hasil yang memuaskan dan antusias yang baik saat pertama kali pelaksanaan kegiatan maka kegiatan terus dilaksanakan hingga menjadi kegiatan rutin di MI Muhammadiyah Singasari. Kegiatan *business day* dilaksanakan setiap minggu di hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Untuk jadwal hari kamis tugas berdagang untuk kelas 6, hari Jum'at kelas 5, dan hari Sabtu kelas 4. Mengingat usia anak dikelas 4, 5, dan 6 yang paling sesuai untuk kegiatan *business day* ini maka kelas tersebut yang lebih diutamakan, untuk kelas 1, 2, dan 3, pun ikut serta dalam kegiatan ini dengan membeli barang dagangan yang ada.

Penanggung jawab kegiatan *business day* adalah wali kelas yang mendapat jadwal hari kegiatan. Barang dagangan yang dibawa kebanyakan adalah makanan ringan yang digemari anak-anak. Makanan tersebut dibuat oleh orangtua wali siswa yang mendapat jadwal hari kegiatan, sehingga sangat aman dan sehat untuk dikonsumsi anak-anak dibanding jajanan yang dijual

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khasanah selaku wali kelas 6 MI Muhammadiyah Singasari, pada tanggal 23 Mei 2018.

pedagang-pedagang diluar sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orangtua wali siswa sangat mendukung adanya kegiatan ini sampai menjadi salah satu kegiatan rutin di MI Muhammadiyah Singasari. Dari kegiatan ini dilihat dari sisi nilai kemandiriannya sangatlah berpengaruh pada diri anak.

Dengan adanya kegiatan *business day*, siswa yang memiliki tanggung jawab untuk berdagang dilatih keberanian dan kemandirian dalam dirinya. Berani dalam hal mempromosikan barang dagangannya. Mandiri dalam memecahkan masalah mengembalikan uang yang lebih. Dan dari hasil berdagang di kegiatan *business day* siswa memiliki uang sendiri. Uang tersebut biasanya ditabung atau untuk membeli keinginannya, sehingga setiap anak tidak lagi selalu bergantung kepada orangtua untuk sesuatu yang diinginkan mereka bisa berusaha sendiri. Kegiatan ini juga dapat dijadikan contoh teladan untuk siswa lain terutama yang belum mendapat jadwal, yakni untuk tidak malu berusaha sendiri dan menjadi anak yang mandiri.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema “Penanaman Nilai Kemandirian Melalui Kegiatan *Business Day* di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman judul di atas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional dari judul diatas sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Kemandirian

Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih. Adanya imbuhan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹³ Penanaman yang dimaksud penulis adalah suatu proses menanamkan nilai kemandirian pada diri setiap anak melalui pembiasaan dari tingkah laku dan perilaku anak agar nilai tersebut ada pada diri anak dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat

¹³Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka. 2003), hlm. 1134.

¹⁴ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 56.

berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.¹⁵ Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹⁶

Penanaman nilai kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses menanamkan nilai kemandirian dalam diri anak agar nilai tersebut dapat melekat pada diri anak dan menjadi sikap atau perilaku dikehidupan sehari-harinya. Penanaman nilai kemandirian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan anak di masa yang akan datang. Menanamkan nilai kemandirian pada diri anak sama saja halnya dengan menanamkan visi pada diri anak tersebut. Karena dalam kemandirian ini terdapat nilai-nilai yang menjadi bekal kesuksesan seseorang. Kesuksesan seseorang tidak semata-mata hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri sendiri.

2. *Business Day*

Istilah bisnis menunjuk pada semua organisasi yang membuat produk atau jasa untuk memperoleh keuntungan. Bisnis adalah pertukaran antara pembeli dan penjual. Pada dasarnya, bisnis merupakan kegiatan

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 38.

untuk memproduksi barang atau jasa yang diperlukan masyarakat secara komersial.¹⁷

Business day yang dimaksud oleh penulis disini yaitu suatu kegiatan hari berbisnis atau berdagang yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Singasari. Dalam kegiatan ini siswa MI Muhammadiyah Singasari diberi jadwal satu hari untuk berlatih berdagang sendiri menjual barang dagangan disekolah yang dibawakan dari orangtuanya. Biasanya hari dilaksanakan kegiatan ini yaitu hari Kamis, Jum'at dan Sabtu yang diutamakan untuk berlatih berdagang yaitu untuk kelas 4, 5, dan 6.

Jadi yang dimaksud dengan penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari adalah suatu proses penanaman nilai kemandirian yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Singasari melalui kegiatan *business day*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis rumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁷ Poerwanto, *New Business Administration. Paradigma Baru Pengelolaan Bisnis Dalam Era Dunia Tanpa Batas: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta :PUSTAKA PELAJA, 2006), hlm. 43-45.

a. Tujuan Umum

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

b. Tujuan Khusus

Penelitian yang dilakukan ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara dalam mengajarkan, memotivasi, menggerakkan atau melakukan penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang proses penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diajukan kepada :

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk siswa dalam mengembangkan kemandirian melalui kegiatan *business day*.

2) Bagi Madrasah

Penelitian ini berguna sebagai masukan dan saran untuk pelaksanaan kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

3) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman sebagai sumbangsih bagi hasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

4) Bagi Wali Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran dan menambah wawasan untuk wali siswa dalam mengembangkan kemandirian anak.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan skripsi ini.

Beberapa penelitian yang penulis kaji antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ulfatun Amalia pada tahun 2018 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan HIMDA’IS (Himpunan Da’I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap.” Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA’IS (Himpunan Da’i Siswa) di

Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah. Indikator karakter religius yang tumbuh dari kegiatan tersebut diantaranya yaitu rasa syukur kepada Allah Swt, memiliki rasa kebersamaan, kepedulian sosial terhadap sesama, mencintai Rasulullah SAW, mencintai Al-Qur'an, dan dapat meningkatkan syiar Islam. Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di MAN Cilacap dilakukan melalui 3 metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pemberian hadiah dan hukuman. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai dalam kegiatan siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada jenis nilai, kegiatan dan tempat penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lu'lu'il Maknun pada tahun 2017 dengan judul "Pembinaan Karakter Mandiri dan Religius Melalui Program Asrama di SD Islam Al- Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap." Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pembinaan karakter mandiri dan religius melalui program asrama yang dilakukan dengan kegiatan yang telah dirancang oleh pihak asrama yang mengandung nilai mandiri dan religius. Metode yang digunakan yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan bercerita, dan metode hukuman. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian siswa yang dilakukan melalui kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada bentuk kegiatan dan fokus

penelitian yang ada dalam skripsi ini yaitu pada pembentukan karakter, sedangkan fokus penelitian penulis adalah penanaman nilai.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Arining Tias Saputri pada tahun 2016 dengan judul “Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto.” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B Mutiara Hati Purwokerto. Penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan dilakukan dengan metode nasehat, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *tasywiq (teaching and motivate)*, dan metode mendidik melalui kisah. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada fokus penelitiannya yaitu sama-sama meneliti penanaman nilai kemandirian. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu skripsi ini tidak dengan nilai kedisiplinan dan tidak dengan kegiatan tambahan yang dilakukan sekolah. Sedangkan penelitian penulis hanya nilai kemandirian dan melalui kegiatan tambahan dari pihak sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :

Bagian awal skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri 5 bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan secara umum dan khusus, manfaat teoritis dan manfaat praktis, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan tentang penelitian ini .

Bab II menyajikan landasan teori yang berkaitan dengan penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang dibagi menjadi beberapa sub bab.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum MI Muhammadiyah Singasari, penyajian dan analisis data tentang pelaksanaan penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari.

Bab V berisi penutup, dalam bab ini yang akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian ini secara singkat.

Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah disampaikan terkait bagaimana penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai kemandirian sangat penting untuk anak usia MI. Mandiri merupakan sikap yang menunjukkan mampu untuk melakukan tugasnya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Dengan kemandirian anak akan memiliki bekal untuk masa depannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai kemandirian. Salah satunya melalui kegiatan *business day* yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Singasari. Karena, kegiatan *business day* menumbuhkan kemandirian dan mendorong kreativitas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa.

Kegiatan *business day* dapat dilakukan dengan metode mengajarkan kebaikan (*knowing the good*), menanamkan rasa cinta kebaikan (*loving the good*), dan membiasakan anak untuk melakukan kebaikan (*acting the good*).

Agar hasil dari penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* dapat tercapai maksimal maka seluruh pihak yang terkait harus berkerja sama yaitu, pihak sekolah, guru, kepala sekolah, siswa

dengan orang tua wali siswa bersama-sama mengawasi mendukung kegiatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day* di MI Muhammadiyah Singasari, ada beberapa saran yang penulis sampaikan agar diperhatikan kedepannya, antara lain:

1. Kepala MI Muhammadiyah Singasari
 - a. Melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan *business day*
 - b. Antara komite sekolah, pengurus, wali murid dan guru-guru haruslah ada kerjasama yang solid untuk menemukan ide-ide atau gagasan yang baru dalam pembelajaran/pendidikan demi tercapainya tujuan bersama yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.
 - c. Selalu memberikan motivasi belajar kepada para siswa agar selalu terjaga semangatnya dalam belajar di sekolah, di lingkungan sekitar ataupun di rumah.
2. Kepada Guru
 - a. Diharapkan guru bisa melakukan komunikasi dan pendekatan serta memberikan pengarahan kepada orangtua siswa agar terjalin hubungan yang baik sehingga orangtua siswa selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah.

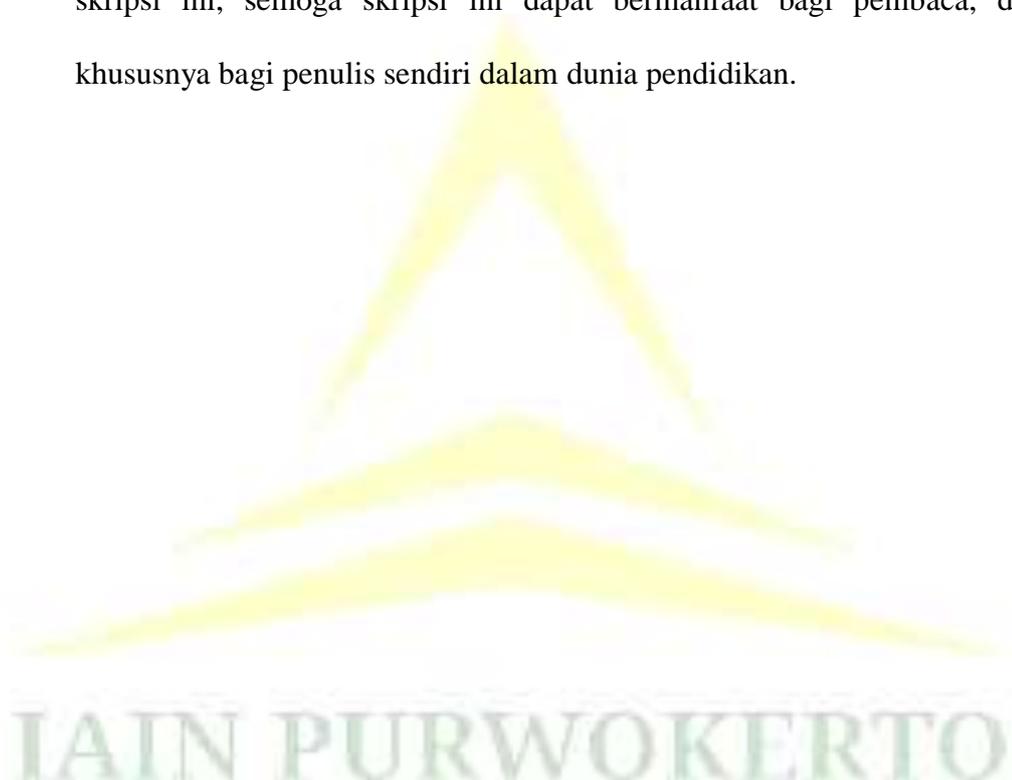
- b. Diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan *business day* ini guru selalu mengawasi dan memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan.
3. Kepada Siswa
 - a. Sebaiknya siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan *business day* dan menaati peraturan yang ada.
 - b. Siswa juga harus memiliki rasa percaya diri dan berani untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pertanyaan.
4. Kepada Wali Siswa
 - a. Diharapkan wali siswa selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah terkait penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day*.
 - b. Diharapkan wali siswa ikut terlibat dalam mengawasi dan memotivasi anak terkait penanaman nilai kemandirian melalui kegiatan *business day*.

C. Penutup

Terucap *Alhamdulillah* segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, para sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang diberikan syafaatnya kelak di *yaumul akhir*. Selanjutnya penulis ucapkan

terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Kemandirian Melalui Kegiatan *Business Day* di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Tetapi terlepas dari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri dalam dunia pendidikan.



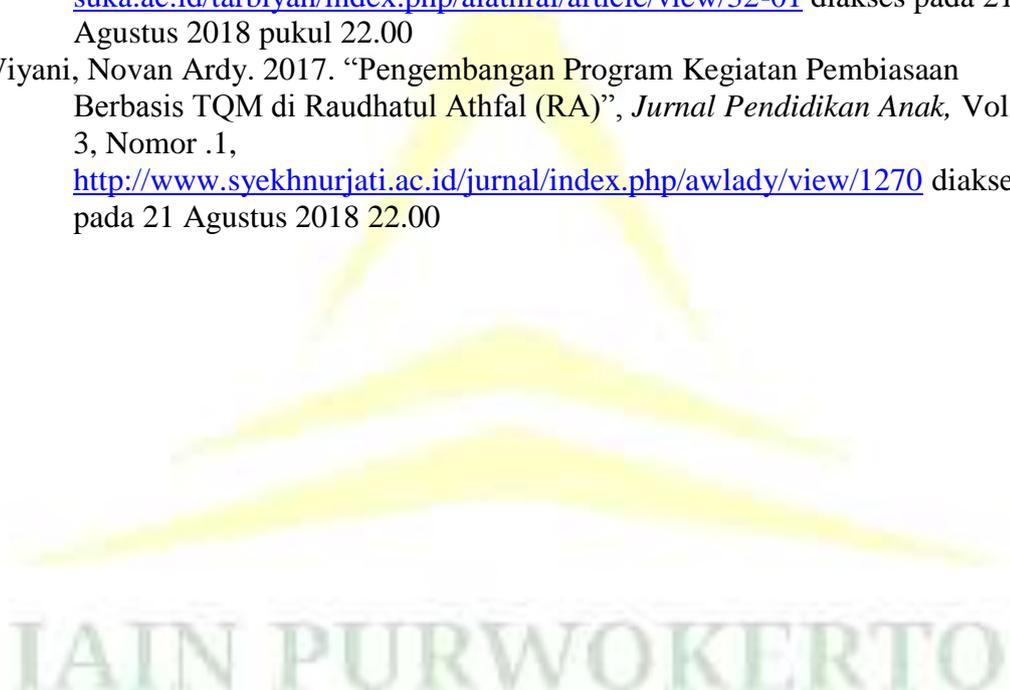
IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutardjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elmubarok, Zaem. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto, dan Samani Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://www.eventzero.org/cara-menerapkan-pendidikan-moral-bagi-siswa/> diakses pada 9 Agustus 2018 pukul 18.30
- https://www.ibudanbalita.com/forum/diskusi/7-Langkah-Menjadikan-Anak-Taat-Kepada-Orang-Tua-Tanpa-Menghukum? e_pi =7%2CPAGE_ID10%2C6436155013 diakses pada 9 Agustus 2018 pukul 18.30
- I Wayan Koyan, "Pengembangan Alat Ukur Pendidikan Karakter dan Kepekaan Moral Para Mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 1, No 1, <https://anzdoc.com/jurnal-ilmiah-pendidikan-citra-bakti.html> diakses pada 8 agustus 2018 pukul 16.30
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terj. Lita S. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- M. Miftah. 2013. "Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013,

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1441> diakses pada 8 Agustus 2018 pukul 16.45
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nur Aisyah dan Liyana Sunanto. 2014. "Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Menggunakan Strategi 3M di Sekolah Dasar", *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1, Nomor 2, https://www.researchgate.net/publication/305824434_OPTIMALISASI_PENERAPAN_PENDIDIKAN_KARAKTER_PADA_KURIKULUM_2013_MENGGUNAKAN_STRATEGI_3M_DI_SEKOLAH_DASAR diakses pada 8 Agustus 2018 pukul 17.00
- Poerwanto. 2006. *New Business Administration. Paradigma Baru Pengelolaan Bisnis Dalam Era Dunia Tanpa Batas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidika Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Sanjaya. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Solihin, Ismail. 2014. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syukur, Yanuardi. 2014. *Anies Baswedan Mendidik Indonesia*. Yogyakarta : Giga Pustaka.

- Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. 2013. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto”, *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 3, nomor. 2, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/32-01> diakses pada 21 Agustus 2018 pukul 22.00
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, Nomor .1, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/view/1270> diakses pada 21 Agustus 2018 22.00



IAIN PURWOKERTO